
ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *SIMPLE PAST TENSE* PADA KEGIATAN MENULIS *RECOUNT TEXT* MAHASISWA DKV UNINDRA

Fitria Iswari
Fauzi Rahman
Puri Kurniasih

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
Indonesia
fitriaiswari@gmail.com

Naskah masuk: 20-12-18, direvisi: 20-01-19, diterima: 20-03-19, dipublikasi: 25-04-19

Abstrak: Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan ide, gagasan, dan rasa yang disampaikan berupa tulisan dan dikemas sebaik mungkin agar mampu dipahami oleh pembaca dengan mudah. Menulis dengan baik sangat penting bagi mahasiswa, karena menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan – kesalahan penggunaan *simple past tense* yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan menulis *recount text*. , yang kemudian hasil penelitian ini akan digunakan untuk bahan perbaikan dalam sistem/ proses belajar dan pembelajaran mahasiswa khususnya kegiatan menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 40 hasil tulisan mahasiswa Prodi DKV Universitas Indraprasta PGRI berbentuk *recount text* dengan tema “pengalamanku”. Data yang didapat dianalisis menggunakan teori dari Ellis tentang kesalahan berbahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya kesalahan penggunaan *simple past tense* pada kegiatan menulis *recount text* sebesar 54% untuk kesalahan penghilangan (*omission*), 38% untuk kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), dan 8% untuk kesalahan penempatan (*missordering*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan peningkatan dalam penguasaan *simple past tense* dan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan lebih baik lagi.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, *simple past tense*, *recount text*

Abstract: *Writing is a complex activity which involves idea, thought and feeling, and it is transferred to a well writing in order to can be understood easily by reader. How to write in good way is very important to college, because writing is a skill that to be mastered in language learning. The aim of this research is to find the errors in using simple past tense in writing activity of recount text. The finding of it can be used to be a material to fix a system in learning process especially in writing activity. The method of this research is descriptive qualitative that involves 40 students' writing of recount text that has my experience as a theme from Visual Communication Design student Universitas Indraprasta PGRI. The data are analyzed by using Ellis' theory of language testing. The finding shows that there are errors in using simple past tense in recount text writing. 54% are errors of omission, 38% are erros of misinformation, and 8% are errors of missordering. From the data it can be concluded that students need improvement in mastering simple past tense and are able to transfer in writing better.*

Keywords: *errors analysis, simple past tense, recount text*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia dalam kehidupan manusia dapat melalui memerlukan interaksi. Bentuk interaksi media bahasa. Bahasa menjadi alat

komunikasi yang mampu menjadi perantara pesan antar manusia. Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang hampir digunakan diseluruh negara. Oleh sebab itu, di Indonesia bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Inggris pembelajar diharapkan menguasai 4 keterampilan, yaitu: membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*).

Sebagai akademisi kemampuan menulis adalah kemampuan yang harus dikuasai disamping kemampuan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis merupakan bagian penting yang harus dilatih dan dikuasai oleh mahasiswa. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan latihan karena harus memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup untuk menyalurkan ide, gagasan, dan perasaan melalui media tulis, seperti yang diungkapkan oleh Nunan (Nunan, 2003), "*writing is the work of inventing ideas, thinking about how to express them, and organizing them into statements and paragraphs that will be clear to a reader*", yang artinya: menulis adalah kegiatan menemukan ide, kemudian berpikir bagaimana menyampaikan dan mengorganisasikan ide tersebut dalam kalimat atau paragraf agar jelas dibaca oleh pembaca. Hal ini berarti bahwa menulis merupakan hal yang kompleks karena melibatkan ide, gagasan agar tersampaikan dengan baik melalui tulisan.

Recount text adalah salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa Prodi DKV Universitas Indraprasta PGRI. Tulisan *recount text* menggunakan bentuk lampau (*simple past*) dalam tulisannya. Namun yang terjadi dilapangan, diketahui dari hasil tulisan mereka, masih terdapat kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa tersebut. tak bisa dihindari bahwa dalam menggunakan *simple past tense* terkadang mahasiswa masih merasa bingung dengan penggunaan *tobe*, kata

kerja, dan perubahan susunan dalam kalimat.

Dalam kenyataannya beberapa kesulitan ditemui oleh para mahasiswa dalam kegiatan menulis, hal ini ditandai dengan sering ditemukan oleh para dosen pada saat memeriksa hasil tulisan mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang dibuat menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan dan akhirnya terkadang membuat mereka melakukan kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Menurut Ellis (Rod Ellis, 2001) mengatakan bahwa *error* berbeda dengan *mistake*. *Error* menggambarkan adanya jurang pemisah pada pengetahuan pelajar. Sedangkan *mistake* menggambarkan kesalahan yang sesekali muncul dalam tindakan. Karena ketidaktahuan atau kurangnya kemampuan (*competency*) oleh pengguna bahasa hal ini membuat mahasiswa mengulang kembali kesalahan tersebut dipenulisan berikutnya. Berbeda dengan kekeliruan (*mistake*) dalam hal ini mahasiswa melakukan ketidaksengajaan dalam membuat keliruan, suatu ketika mereka tau bahwa melakukan kekeliruan mereka akan secara otomatis memperbaiki kekeliruan tersebut baik dalam berbicara maupun menulis. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede Irawan dalam penelitiannya dengan judul "Analisa Kesalahan dalam penggunaan Simple Past Tense oleh Mahasiswa Semester 1 Program pendidikan Bahasa Inggris" (Dede Irawan, n.d.) menunjukkan bahwa terjadi 4 jenis kesalahan (1) kesalahan penggunaan bentuk *past regular/irregular verb* dilakukan oleh 15 mahasiswa (2) kesalahan penggunaan *to be* dilakukan oleh 18 mahasiswa, dan (3) kesalahan penggunaan bentuk kata kerja dalam kalimat negatif. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Diva (Ikawati Ayuningtias & Wenanda, n.d.) menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah tipe *omission*. Sedangkan penyebab kesalahan yang paling banyak adalah faktor *intralingual*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menemukan kesalahan penggunaan *simple past tense* pada kegiatan menulis *recount text*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan penggunaan *simple past tense* yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan menulis *recount text*, yang kemudian hasil penelitian ini akan digunakan untuk bahan perbaikan dalam sistem/proses belajar dan pembelajaran mahasiswa khususnya kegiatan menulis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keadaan/fenomena yang sesungguhnya di lapangan, seperti yang diungkapkan Sugiyono (Sugiyono, 2005) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa kesalahan-kesalahan pada penggunaan *simple past tense* pada karangan *recount text*. Dengan pendekatan kualitatif peneliti mendeskripsikan hasil dari data-data yang tersedia. Seperti yang diungkapkan Moleong (Moleong, 2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang tersedia berupa angka kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan teori yang telah ada.

Beberapa langkah dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1. Persiapan

Tidak ada persiapan khusus dalam proses persiapan ini, dikarenakan

peneliti adalah selaku dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris sehingga pengambilan data berupa menulis karangan *recount text* memang sudah terencana sebelumnya sesuai dengan *course outline*.

2. Pengumpulan data

Pada proses ini subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa prodi DKV Universitas Indraprasta PGRI semester 2. Data diambil dari proses kegiatan menulis *recount text*. Data diambil secara acak dari 4 kelas masing-masing kelas diambil 10 hasil tulisannya untuk kemudian dianalisa kesalahan dalam penggunaan *simple past tense*. Peneliti selaku dosen memberikan materi tentang *recount text* yang kemudian output dari proses pembelajarannya adalah menulis *recount text* dengan tema pengalaman yang paling berkesan sebanyak 200 hingga 250 kata. Hasil karangan ini yang nantinya akan menjadi data utama yang selanjutnya di analisa dengan menggunakan teori kesalahan berbahasa. Proses pengumpulan data lainnya yaitu berupa wawancara, dalam kegiatan ini peneliti ingin mengetahui tentang pemikiran dan pendapat mahasiswa seputar *simple past tense*.

3. Analisis data

Setelah data diperoleh hal selanjutnya menganalisis hasil tulisan tersebut dengan teori analisis kesalahan dari Ellis (R. Ellis, 1997), Ellis mengungkapkan ada beberapa kesalahan yang dilakukan pelajar dalam mempelajari *simple past tense* diantaranya kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) dan kesalahan penempatan (*misordering*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS KESALAHAN BAHASA

Dalam dunia pendidikan analisis kesalahan lumrah dilakukan oleh para

pendidik, hal ini bertujuan untuk melihat kesalahan peserta didik yang kerap terjadi, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar para peserta didik tidak melakukan kesalahan itu kembali.

Menurut Ellis dalam Tarigan (Tarigan, 2011), analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja, yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasikan kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan. Oleh karena, itu dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis temuan ialah teori analisa kesalahan dari Ellis (R. Ellis, 1997), Ellis mengungkapkan ada beberapa kesalahan yang dilakukan pelajar dalam mempelajari *simple past tense* diantaranya kesalahann penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) dan kesalahan penempatan (*misordering*).

SIMPLE PAST TENSE

Simple past tense adalah salah satu dari tenses yang diajarkan kepada mahasiswa. *Simple past tense* digunakan untuk mengungkapkan kegiatan yang terjadi dan selesai pada saat lampau. Seperti yang diungkapkan oleh Azar (Azar, 1993), yaitu "*the simple past indicates that an activity or situation began and ended at a particular time in the past*", yang memiliki arti "simple past tense mengindikasikan kegiatan yang mulai dan berakhir pada waktu yang pasti di masa lampau. Hal ini sejalan dengan pengertian di atas, Lado (2008:46) berpendapat bahwa, "*The simple past tense* (bentuk waktu lampau sederhana) adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menerangkan peristiwa atau perbuatan yang dilakukan pada saat tertentu di waktu lampau dalam bentuk sederhana."

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ada perbedaan berupa *tenses*. Dalam bahasa

Indonesia tidak terdapat *tenses*, sementara dalam bahasa Inggris terdapat *tenses* yang digunakan dalam kalimat sebagai pembeda antara waktu sekarang, yang akan datang, dan waktu yang telah lampau. Seperti yang diungkapkan oleh Lado (Lado, 2010) bahwa "*Tenses* dapat diartikan sebagai perubahan bentuk kata kerja dalam suatu kalimat yang disebabkan karena perubahan bentuk waktu atau keterangan waktunya." Sejalan dengan Lado, Ali (Ali, 2010) mengungkapkan pengertian *tenses* dapat diartikan sebagai suatu gambaran atau penjelasan kapan suatu peristiwa, kejadian, atau tindakan terjadi di dalam kalimat yang sesuai dengan keadaan antara: sekarang, lampau, atau akan datang. Perbedaan ini yang membuat pembelajar sering melakukan kesalahan dalam penulisan bahasa asing.

Adapun pola/susunan kalimat *simple past tense* sesuai dengan jenis kalimatnya yaitu:

Kalimat verbal (membutuhkan kata kerja aktif)

1. Kalimat Positif

S + V2 + O

Contoh: *She bought a bag yesterday*

2. Kalimat Negatif

S + did + not + V1 + O

Contoh: *She did not buy a bag yesterday*

3. Kalimat Tanya/Intogratif

Did + S + V1+O

Contoh: *Did you buy a bag yesterday?*

Selain menggunakan *action verb*, kalimat juga bisa menggunakan *to be* (*am*, *is*, dan *are*) sebagai kata kerja (*verb*) yang memiliki pola atau rumus sebagai berikut:

1. Kalimat Positif

S + to be (was/ were) + Adjective/ Noun/adverb

Contoh: *I was a baby ten years ago*

2. Kalimat Negatif

S + to be (was/ were) + not + Adjective/ Noun/adverb

Contoh: *I was not a baby ten years ago*

3. kalimat Tanya/Intogratif

To be (was/ were) + S + Adjective/
Noun/adverb

Contoh: *Were you a bay ten years ago?*

MENULIS RECOUNT TEXT

Menulis adalah kegiatan yang tidak dapat lepas di dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris terdapat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menulis (*writing skill*). Menulis bukanlah hal yang mudah, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan gagasan dan rasa yang kemudian disusun secara runtun yang memiliki arti dan keterkaitan antar kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Sabarti Akhdiah, dkk, (Akhdiah & Dkk, 2001) mereka mengatakan apa yang dituliskan mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu untuk membaca dan menikmatinya. Oleh karena itu kegiatan menulis juga harus diikuti oleh pengetahuan dalam menulis, tidak hanya di dalam membaca, di dalam menulis pun seseorang bisa melakukan kesalahan.

Di dalam penelitian ini peneliti menganalisa tulisan mahasiswa melalui kegiatan menulis *recount text*. *Recount text* merupakan jenis teks yang tujuannya menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang terjadi di masa lampau secara runtun. Seperti yang diungkapkan oleh Bachtiar Bima (Bima & Dkk, 2005) beliau mengatakan teks *recount* berupa cerita pengalaman/peristiwa pada masa lalu. *Recount text* memiliki 3 bagian dalam struktur tulisannya (*generic structure*), yaitu:

1. **Orientation:** *It gives the readers the background information needed to understand the text, such as who was involved, where it happened, and when it happened.* Dalam orientasi pembaca akan diberikan informasi seperti tokoh, setting dan latar.
2. **Events:** *A series of events, ordered in a chronological sequence.* Dalam event akan menceritakan serangkaian kejadian secara urut

3. **Re-orientation:** *A personal comment about the event or what happened in the end.* Bagian yang berisi tentang rangkuman, akhir cerita serta perasaan yang dirasakan oleh penulis.

Karakteristik/ *language features* yang digunakan dalam *recount text*, antara lain:

- Menggunakan *the simple past tense, past continuous tense, past perfect tense, dan past perfect continuous tense.*
- Menggunakan *temporal conjunction, such as: then, before, after, etc.*
- Menggunakan *action verb, e.g. went, stayed.*

KESALAHAN PENGGUNAAN SIMPLE PAST TENSE.

Dalam karakteristik *recount text* tulisan tertulis dalam past tense. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan penggunaan simple past tense dengan menggunakan teori Ellis (R. Ellis, 1997) yang mengungkapkan ada beberapa kesalahan yang dilakukan pelajar dalam mempelajari simple past tense diantaranya kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) dan kesalahan penempatan (*misordering*).

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Penggunaan Simple Past Tense Pada *Recount Text*

R	O	MI	MO
M1	5	4	2
M2	6	3	2
M3	2	6	2
M4	3	2	0
M5	8	5	3
M6	5	3	0
M7	10	8	2
M8	6	2	1
M9	4	10	2
M10	5	6	0
M11	4	5	0
M12	12	5	2
M13	10	6	2
M14	6	4	1
M15	4	2	0
M16	6	3	0

M17	5	3	2
M18	8	5	0
M19	1	0	0
M20	4	5	2
M21	2	1	0
M22	1	0	0
M23	3	3	0
M24	2	1	1
M25	3	4	1
M26	5	3	0
M27	2	1	0
M28	4	2	0
M29	15	6	2
M30	2	1	0
M31	5	2	0
M32	3	0	0
M33	1	1	0
M34	3	1	0
M35	1	1	0
M36	4	3	0
M37	2	1	0
M38	4	2	0
M39	5	8	0
M40	8	4	0
TS	189	132	27

Keterangan:

- R : Responden
- O : Omission
- MI : Missinformation
- MO : Missordering
- TS : Total Kesalahan

Dari data yang telah di dapat oleh peneliti yaitu berupa tulisan berbentuk *recount text* , kesalahan penggunaan simple past tense terbesar terjadi pada kesalahan penghilangan (*omission*) berjumlah hingga 189 kali kesalahan, selanjutnya diikuti urutan ke -2 kesalahan penggunaan bentuk dengan jumlah 132 kali kesalahan, dan yang terakhir kesalahan penempatan terjadi 27 kali dalam penulisan. Deskripsi kesalahan yang terjadi pada data yang ditemukan, sebagai berikut:

Kesalahan penghilangan (*omission*)

1. Kesalahan penghilangan *-ed/d* pada kata kerja beraturan (*regular verb*)

Dalam *simple past tense* perubahan kata kerja dalam bentuk past tense terjadi pada kalimat positive. Kata kerja terbagi 2, yaitu: kata kerja beraturan (*regular verb*) dan kata kerja tidak beraturan (*irregular*)

verb. Dalam kata kerja beraturan maka bentuk dasar kata kerja ditambahkan *-ed/-d*.

Contoh kalimat kesalahan penghilangan *-ed, -d* pada kata kerja beraturan (*regular verb*):

We cook the food.

kalimat di atas seharusnya menjadi

We cooked the food.

2. Kesalahan Penghilangan Kata Bantu *Did* pada Kalimat Tanya dan Kalimat Negatif

Kata bantu *did* adalah bentuk lampau dari kata *do*. *Did* digunakan pada kalimat negative dan interrogative/tanya, kata bantu *did* adalah bentuk lampau dari kata bantu *do*. Kata bantu *did* memiliki fungsi sebagai penanda kalimat berbentuk *simple past tense*.

Contoh kalimat kesalahan penghilangan kata bantu *did* pada kalimat tanya dan kalimat negative:

I not see anyone in the classroom.

kalimat di atas seharusnya tertulis

I did not see anyone in the classroom.

3. Kesalahan Penghilangan Kata Bantu *Not* pada Kalimat Negatif

Kata *not* digunakan pada kalimat negative.

Contoh kalimat kesalahan penghilangan kata bantu *not* pada kalimat negative:

We did stayed at hotel last night.

kalimat di atas merupakan bentuk kalimat negatif berdasarkan konteks paragraf/*not see anyone in the classroom*

kalimat di atas seharusnya tertulis *I did not see anyone in the classroom* dan kalimat sebelumnya.

kalimat di atas seharusnya ditulis

We did not stayed at hotel last night.

4. Kesalahan Penghilangan *To Be* (*were/was*)

To be adalah kata yang melengkapi kalimat berfungsi sebagai *verb* yang membantu menerangkan subjek. *To be* yang digunakan dalam kalimat *simple past tense* adalah *was* dan *were*.

Contoh kalimat kesalahan penghilangan *to be*:

The air cool.

kalimat di atas seharusnya tertulis

The air was cool.

Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

Kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*) adalah kesalahan penggunaan bentuk tata bahasa ke dalam bentuk tata bahasa lain.

Kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*) *simple past tense* yang ditemukan dalam *recount text* adalah :

1. Kesalahan Penggunaan Bentuk Kata Kerja Beraturan (*Regular Verb*) dan Tidak Beraturan (*Irregular Verb*)

Pada bentuk *simple past tense* kata kerja terbagi dua yaitu kata kerja beraturan (*regular verb*) dan kata kerja tidak beraturan (*irregular verb*). Kata kerja dalam bentuk lampau ini penting sebagai penanda bahwa kalimat tersebut ditulis dalam bentuk *simple past tense*.

Kesalahan penggunaan bentuk kata kerja beraturan (*regular verb*) dan tidak beraturan (*irregular verb*) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

I and my family bringed many food.

seharusnya kalimat tersebut tertulis

I and my family brought many foods.

2. Kesalahan Penggunaan Bentuk Lampau (*Past Form*) dari Kata Kerja Tidak Beraturan (*Irregular Verb*).

Kata kerja beraturan (*regular verb*) adalah bentuk kata kerja yang berubah dengan menambahkan – ed atau d pada bentuk lampau. Sementara kata kerja yang tidak beraturan (*irregular verb*) adalah bentuk kata kerja yang mengalami perubahan secara tidak teratur. Dalam hal ini peneliti menemukan kata yang berubah tidak semestinya.

Kesalahan penggunaan bentuk lampau (*past form*) dari kata kerja tidak beraturan (*irregular verb*) dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini :

We thiked to record a song.

Kalimat di atas seharusnya tertulis

We thought to record a song.

3. Kesalahan Penggunaan Bentuk *To Be* dalam Kalimat *Simple Past Tense*

Verb To Be yang digunakan adalah *was* dan *were*. *Was* digunakan apabila subjek dalam kalimat berbentuk tunggal (*singular*) seperti: *I, She, He, dan It. Sedangkan were* digunakan apabila subjek dalam kalimat berbentuk jamak (*plural*), seperti : *you, they, dan we*.

Kesalahan dalam penggunaan bentuk *to be* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

My Mom and I was prepared all stuff.

bentuk kalimat di atas seharusnya tertulis

My Mom and I were prepared all stuff.

Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Kesalahan dalam penempatan (*Misordering*) adalah kesalahan dalam menempatkan urutan/ susunan kata berdasarkan fungsinya (*part of speech*). Susunan dalam *simple past tense* ialah

Subject + Verb (past tense) + Object/Compliment/ adverb.

1. Kesalahan penempatan kata kerja dan objek

*In the last day Souvenirs we Bought at
JI Malioboro.*

Seharusnya kata kerja berada setelah Subjek. Bentuk kalimat di atas seharusnya tertulis:

***In the last day We Bought souvenirs
at JI Malioboro.***

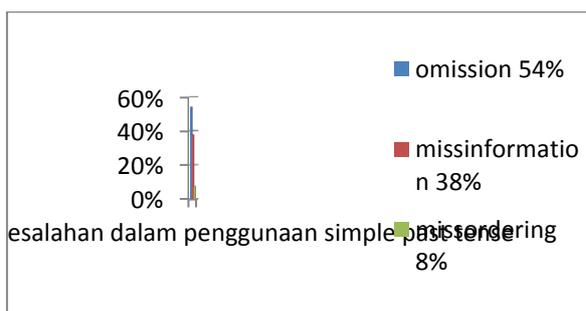
2. Kesalahan penempatan subjek

In the box I found a doll.

Kalimat di atas kurang tepat karena penempatan subjek biasanya berada pada awal kalimat. Bentuk kalimat di atas seharusnya tertulis:

In the box I found a doll

Gambar 1. Diagram Batang Kesalahan Penggunaan Simple Past Tense Dalam Recount Text



Berdasarkan data dari diagram batang di atas kesalahan penggunaan *simple past tense* terjadi paling banyak pada kesalahan penghilangan yaitu sebanyak 54%. Sebagian besar mahasiswa membuat kesalahan pada penghilangan “d” atau “ed” pada kata kerja beraturan dalam bentuk lampau, kemudian diikuti penghilangan *to be (was and were)* dan kata bantu *did* pada kalimat. Urutan

ke-2 tingkat kesalahan pada penggunaan *simple past tense* terjadi pada kesalahan penggunaan bentuk (*missinformation*) sebanyak 38%. Kesalahan yang terjadi pada penggunaan bentuk, antara lain : kesalahan penggunaan bentuk kata kerja beraturan (*regular verb*) dan tidak beraturan (*irregular verb*), kesalahan penggunaan kata kerja bentuk lampau, dan kesalahan penggunaan *to be (was and were)*. Sedangkan kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah kesalahan penempatan (*missordering*). Dari data yang diperoleh kesalahan penempatan dilakukan mahasiswa sebesar 8%, kesalahan yang dilakukan seputar kesalahan penempatan antara lain: kesalahan penempatan kata kerja, objek, dan subjek.

PENUTUP

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa fakta mengenai kesalahan penggunaan *Simple Past Tense* yang dibuat oleh mahasiswa dalam kegiatan menulis *Recount Text*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan *Simple Past Tense*, sehingga para dosen dapat mengubah system atau teknik dalam memberikan materi *Simple Past Tense* agar mahasiswa mampu menguasai *Simple Past Tense* dan *Recount Text*, supaya menghasilkan tulisan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Unindra yang telah memberikan inspirasi untuk penelitian ini, kepada Dede Irawan yang terlebih dulu telah melakukan penelitian yang sama, serta kepada keluarga kami di rumah yang rela berbagi waktu untuk proses penelitian dan penulisan ini.

REFERENSI

- Akhadiyah, S., & Dkk. (2001). *Menulis I. Buku Materi Pokok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ali, A. F. R. S. P. (2010). *English Grammar Complite Edition*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Azar, B. S. (1993). *Understanding and Using English Grammar*. USA: Pearson Education.
- Bima, B., & Dkk. (2005). *Let's Talk*. Bandung: pakar Raya.
- Dede Irawan. (n.d.). ANALISA KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN SIMPLE PAST TENSE OLEH MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5, 91–96.
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2001). *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Ikawati Ayuningtias, D., & Wenanda, D. (n.d.). Analisis Kesalahan Aspek Grammatika Karangan Mahasiswa Semester 3 Program Studi Sastra Inggris. *Pamator Sastra Inggris FISIB Universitas Trunojoyo Madura*, 6.
- Lado, M. J. (2010). *Memahami Tenses Bahasa Inggris*. Jakarta: Titik Terang.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill: Harper Collins Publisher.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.